

p -ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 7 Juli 2023

DIGITALISASI EKONOMI SYARIAH**Indah Seltina, Putri Deinsyah, Siti Rohani**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Email: indahseltina@gmail.com, pdeinsyahhh@gmail.com,
sitirohani11012021@gmail.com**Abstrak**

Digitalisasi ekonomi Islam dapat menembus berbagai aspek ekonomi, baik ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Saat ini peran digital sangat besar, hampir seluruh perekonomian menggunakan teknologi informasi dan komunikasi atau digitalisasi, baik dalam pengemasan produk maupun komersialisasi, untuk menyebarkan informasi. Informasi digunakan agar pertumbuhan ekonomi semakin cepat dan tidak terbatas semakin mudah dan cepat. dukungan digital dan teknologi informasi. Teknologi informasi telah merambah ke individu yang dapat mendukung era digitalisasi informasi dan komunikasi di ekonomi konvensional maupun di ekonomi Islam, teknologi ini kini ada di tangan. Utilitas pengguna seperti aplikasi seluler dapat diunduh dan diinstal menggunakan nyaman fitur yang dapat dimengerti oleh pengguna. Begitu juga di bank dunia, dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah bekerja sama menggunakan sektor teknologi informasi untuk membentuk sistem informasi perbankan syariah dengan cara khusus menghasilkan perangkat lunak (aplikasi) yang dapat memfasilitasi semua proses transaksional di sektor perbankan. Terbentuknya kewarganegaraan digital sejak awal telah dirangsang oleh perkembangan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat luas di segala bidang, antara lain bidang ekonomi, pemasaran, keuangan, jasa, jasa, pendidikan, dan lain-lain. Oleh karena itu, digitalisasi digagas untuk memudahkan pengguna bertransaksi, sehingga perekonomian tumbuh.

Kata Kunci: Digitalisasi, Ekonomi, Syariah.**Abstract**

Digitalization of the Islamic economy can penetrate various aspects of the economy, both micro-economics and macro-economics. At present the role of digital is very large, almost the entire economy uses information and communication technology or digitization, both in product packaging and commercialization, to disseminate information. Information is used so that economic growth is faster and unlimited, easier and faster. digital support and information technology. Information technology has penetrated into individuals who can support the era of digitalization of information and communication in the conventional economy as well as in the Islamic economy, this technology is now in hand. Utilities for users such as mobile applications can be downloaded and installed using convenient features that are understandable to users. Likewise at the world bank, in carrying out its activities, Islamic banks cooperate using the information technology sector to form an Islamic banking information system in a special way to produce software (applications) that can facilitate all transactional processes in the banking sector. The formation of digital citizenship since the beginning has been stimulated by the development and application of information and communication technology which is very broad in all fields, including the fields of

economics, marketing, finance, services, education, and others. Therefore, digitization was initiated to make it easier for users to make transactions, so that the economy grows.

Keywords: *Digitalization, Economy, Sharia.*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sedikit demi sedikit mengubah pandangan dunia dari era konvensional menuju perkembangan berbasis teknologi informasi (Internet). Dalam perubahan tersebut tentunya akan merubah makna dari beberapa aspek kehidupan khususnya di Indonesia dimana aspek sosial, ekonomi dan pendidikan akan menyesuaikan dengan perubahan tersebut.¹

Sejak periode pertama perkembangan internet di Indonesia pada tahun 1990-an, jumlah pengguna internet meningkat pesat. Ini terjadi bersamaan dengan perluasan kelas menengah, pertumbuhan ekonomi negara, dan proses demokratisasi. Musim pertumbuhan industri telekomunikasi adalah musim smartphone, maraknya pengguna jejaring sosial dan tumbuhnya infrastruktur internet.²

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terjadi hampir di setiap aspek kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia pada puncak revolusi industri atau dikenal juga dengan revolusi 4.0. Revolusi 4.0 menjadikan penggunaan Internet lebih nyaman. Penggunaan internet mendorong berkembangnya sumber ekonomi baru yang dikenal dengan ekonomi digital, yang dapat menggambarkan bagaimana internet mengubah cara orang berbisnis. Masalah ekonomi yang ketinggalan jaman berbentuk fisik, sedangkan berita ekonomi digital berbentuk digital. Banyak orang percaya bahwa Revolusi Industri 4.0 dapat secara signifikan meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup di segala aspek. pada revolusi industri 4.0 dengan menerapkan dan berpijak pada konsep otomasi yang dilakukan oleh mesin tanpa membutuhkan tenaga manusia dalam penerapannya. Hal ini sangat penting dan diperlukan bagi para pelaku komersial atau industri dalam rangka efisiensi waktu, tenaga dan biaya.³

Munculnya ekonomi digital telah melahirkan layanan unggulan yang inovatif, termasuk cara yang lebih baik untuk melakukan transaksi bisnis, baik layanan transfer maupun model bisnis, sehingga bisnis didorong untuk beradaptasi sehingga kita dapat mendominasi bisnis saat ini dan di masa depan. Hal ini dibuktikan dengan munculnya toko online (baik *market place* maupun *platform online*) yang mulai merajalela di berbagai belahan dunia.⁴

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau jalan, dalam konteks usaha ilmiah, metode menyangkut masalah pengerjaan, yaitu. H. cara kerja memahami mata pelajaran, yaitu mata pelajaran ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian secara teknis menyarankan metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini memanfaatkan sepenuhnya metode penelitian kepustakaan, khususnya meneliti sumber-sumber informasi tentang

¹Robby Darwis Nasution, "Pengaruh Kesenjangan Digital Terhadap Pembangunan Pedesaan (Rural Development)", *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, Vol. 20 No.1 (2016), h. 32.

²Niken Lestari, "Membangun Pasar Ekonomi Digital Perspektif Syariah", *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*", Vol.1 No.2, (2018), h. 80–81.

³Tata Ridho Nugroho, Nur Ainiyah, and Dindya Nirmala, "Pelatihan Dan Pengembangan Usaha Ekonomi Mikro Di Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto", *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.2 (2020), h. 100–101.

⁴Yanis Ulul Az'mi, "Perpajakan Di Era Ekonomi Digital: Indonesia, India Dan Inggris", *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4.2 (2019), h. 215

bagaimana peran kepala sekolah mempengaruhi lingkungan sekolah, serta meneliti berbagai buku, majalah, surat kabar dan karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul tersebut. dibahas dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ekonomi Syariah dan Ekonomi Digital

Memahami Ekonomi Islam atau Memahami Ekonomi Islam by M.A. Manan adalah ilmu sosial yang mengkaji masalah ekonomi masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam. Dari Muhammad Abdullah Abdullah al-'Arabi, konsep ekonomi Islam atau konsep ekonomi Islam adalah seperangkat prinsip ekonomi dasar yang kami simpulkan berasal dari Al-Qur'an dan sunnah, adalah struktur ekonomi yang dibangun atas dasar-dasar tersebut sesuai dengan setiap lingkungan, setiap era.

Menurut Prof. TS Zainuddin Ali, Pengertian Ekonomi Syariah atau Pengertian Ekonomi Islam merupakan rangkaian kebiasaan hukum dari Al Quran dan tuhan-tuhan yang mengatur perekonomian umat manusia. Menurut Dr. Mardani, Pengertian Ekonomi Islam atau Pengertian Ekonomi Islam adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok perorangan atau badan usaha yang bersifat korporasi atau non korporasi dalam rangka memenuhi kebutuhan komersial dan non komersial sesuai dengan Prinsip Syariah.

Dari pengertian ekonomi syariah di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi ekonomi Islam atau definisi ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berakar pada wahyu transendental (Quran dan hadits) dan sumber penafsirannya berasal dari wahyu yang dianggap dapat digunakan ijtihad.

Padahal ekonomi berarti ilmu tentang bagaimana memenuhi kebutuhan hidup manusia, guna mempertahankan eksistensinya. Maka tentunya bersama dengan ilmu ekonomi lainnya, ekonomi syariah merupakan ilmu yang dapat diterapkan pada sendi-sendi kehidupan manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya.

Sistem ekonomi pertama di bumi berarti ekonomi Islam. Hal ini terbukti pada zaman Rasulullah SAW ketika Nabi Muhammad mengajarkan para sahabatnya bagaimana bertransaksi secara adil, jujur dan adil.

Dalam segala kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia, peraturan Tuhan harus dipatuhi, baik dalam hal jual beli, simpan pinjam, maupun investasi. Dalam Islam, konsep kepemilikan harta adalah kepemilikan total, yaitu milik Allah, sedangkan manusia menjadi khalifah atas harta. Selain itu, Islam juga melarang manusia untuk melakukan perbuatan Maisyir, Gharar, Haram, Dzalim, ikhtikar, dan Riba. Prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam membangun ekonomi kerakyatan berdasarkan tanda-tanda yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Embargo Maisyir. Maisyir adalah perbuatan berjudi yang artinya ingin mendapatkan barang tanpa harus bekerja keras, juga merupakan perbuatan menjadi kaya dengan merugikan orang lain.
2. Larangan Gharar. Gharar adalah penipuan yang dapat merugikan pihak lain dimana transaksi dengan unsur tersembunyi dilakukan oleh salah satu pihak untuk mendapatkan keuntungan. Gharar memiliki konsekuensi yang sangat buruk yaitu akan menimbulkan kebencian dari sisi perdagangan.
3. Embargo Haram. Adalah hukum yang dikenakan pada suatu zat atau benda yang dilarang untuk digunakan atau dikonsumsi karena Tuhan tidak mengizinkannya, baik dari segi barang itu sendiri maupun cara memperolehnya.

4. Larangan Zalim. Khususnya perbuatan yang merugikan orang lain atau menyakiti orang lain untuk tujuan tertentu, karena dalam Islam ekonomi dilakukan secara wajib atas dasar kesenangan bersama, maka Agama Islam tidak membenarkan hal itu.
5. Larangan Ikhtikar. Adalah kegiatan menimbun barang dengan tujuan memperoleh keuntungan yang besar dengan cara menyimpan suatu barang dan menjualnya kembali ketika harganya naik.
6. Larangan riba. Ini adalah pelengkap transaksi yang sering dilakukan pada hutang dagang, terutama dalam bentuk bunga. Islam tidak menghalalkan riba dalam bentuk apapun meskipun keduanya sepakat kecuali dalam bentuk bujukan atau bentuk terima kasih dari peminjam kepada pemberi pinjaman.

Definisi ekonomi digital versi Kamus Encarta adalah "Transaksi Komersial di Internet: pasar ada di Internet". Definisi ekonomi digital lebih fokus pada transaksi dan pasar yang terjadi di dunia internet. Pemahaman yang lebih luas tentang transaksi atau pasar adalah ekonomi baru, yang menurut PC Magazine adalah "dampak teknologi informasi terhadap ekonomi". Makna yang lebih penting dalam penerapan teknologi informasi di bidang ekonomi. Hal ini dapat dimaklumi karena PC Magazine adalah singkatan dari majalah khusus tentang komputasi global, majalah The Economist berpendapat bahwa istilah Ekonomi Baru berasal dari keberadaan komputasi dan globalisasi telah menyebabkan produktivitas dan pertumbuhan pada tingkat yang sangat tinggi (perusahaan atau negara). dari Ekonomi Baru sebenarnya yang pertama memiliki asosiasi di Amerika. Menurut penelitian Kauffman dan ITIF, ekonomi baru diukur dengan sejumlah indikator yang dikelompokkan menjadi 5 komponen, yaitu lapangan kerja berbasis pengetahuan, globalisasi, dinamika ekonomi, transisi ekonomi, ekonomi digital, dan kapasitas inovasi teknologi.

Merujuk pada beberapa definisi dan ukuran ekonomi baru, dapat dikatakan bahwa Indonesia belum mencapai atau belum mengandalkan ekonomi baru untuk membangun perekonomian nasional. Gambaran kecil tentang kecepatan penyebaran TIK di Indonesia dan kedudukan internasionalnya dapat ditemukan dalam esai "Masyarakat Pengunduh". Indikasi bahwa penetrasi TIK masih rendah, atau biasa dianggap, adalah kepadatan TIK. Perbedaan kepadatan TIK antar kelompok dikenal dengan istilah kesenjangan digital atau digital gap. Definisi kelompok dapat diamati lintas negara (mis., negara maju versus negara berkembang), antara demografi individu (pria vs. wanita, tingkat pendidikan tinggi vs. rendah, lintas industri), lintas geografi (Kota vs. Pedesaan, Jawa vs Non-Jawa) atau lintas jenis usaha (antar usaha, industri besar dan kecil).

Perkembangan dan kemajuan terkini dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah merasuki hampir setiap aspek kehidupan manusia. Seperti semua kemajuan lain dalam teknologi komunikasi, Internet telah memasuki kehidupan manusia dalam berbagai bentuk. Hal ini terjadi karena komunikasi merupakan salah satu kebutuhan pokok warga negara. Teknologi internet berkembang dan berintegrasi menjadi "cyberspace" atau "global" atau biasa disebut dengan cyberspace, dunia atau tempat di mana orang dapat berkomunikasi, "bertemu" dan berkembang, melakukan berbagai kegiatan ekonomi/komersial.

Hasil dari proses pembangunan sosial ini adalah terciptanya warga negara baru yang dikenal dengan masyarakat informasi atau masyarakat pengetahuan/knowledge based society. Pada mulanya dasar teori ekonomi lama didasarkan pada optimalisasi/maksimalisasi faktor-faktor produksi, yaitu: material, tenaga kerja, modal (tanah, moneter dan modal manusia). Dalam proses pembangunan saat ini, perekonomian

sangat menyadari pentingnya menempatkan faktor intelektual berupa iptek, kreativitas dan bentuk modal kreatif lainnya yang dapat digolongkan sebagai iptek (Iptek).

Berbagai perkembangan inovasi di bidang informasi dan telekomunikasi (TIK) atau teknologi digital selama satu dekade terakhir telah berdampak pada sektor ekonomi dan bisnis seperti masyarakat pasca industri, ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi penemuan, ekonomi online, ekonomi baru, ekonomi elektronik. ekonomi dan ekonomi digital. (Cohen et al., 2000). Ekonomi digital adalah topik yang kompleks dan realitas yang muncul yang berkaitan dengan aspek ekonomi mikro, ekonomi makro, dan teori organisasi dan administrasi. Ekonomi digital akan menjadi ciri khas pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dalam beberapa dekade mendatang.

Kata ekonomi digital diciptakan pada tahun 1995 oleh Don Tapscott menggunakan definisi bahwa sistem sosial-politik dan ekonomi memiliki karakteristik sebagai ruang yang cerdas, termasuk gosip, dalam banyak hal, akses ke alat informasi dan pemecahan masalah.⁵

Ekonomi digital menjadi salah satu tren peluang bisnis di masa depan. Oleh karena itu, pemerintah kini wajib menyiapkan perangkat yang diperlukan agar tidak ketinggalan pada kesempatan ini. Ekonomi digital adalah topik yang kompleks dan fenomena yang muncul yang berkaitan dengan aspek ekonomi mikro, ekonomi makro, dan teori dan tata kelola organisasi. Ekonomi digital akan menentukan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi selama beberapa dekade mendatang.⁶

Ada konsep lain yang diperkenalkan oleh Zimmerman kepada Safira,⁷ menggunakan konsep yang umum digunakan untuk menjelaskan dampak global (keseluruhan) dari teknologi informasi dan komunikasi terhadap perekonomian. Konsep tersebut juga dapat memberikan wawasan tentang asal-usul inovasi teknologi dalam ekonomi digital menggunakan domain mikro dan makro. Tentu saja, selain dari sudut pandang holistik, ekonomi digital sangat bergantung pada teknologi digital yang ada.

Pesatnya perkembangan ekonomi digital di Indonesia tidak hanya karena pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), tetapi juga tidak lepas dari semakin penetrasi penggunaan teknologi digital menggunakan internet. Jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

Perkembangan teknologi saat ini akan mempengaruhi sektor lain, termasuk sektor ekonomi. Pelaku ekonomi seperti pemilik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) kini memiliki kemampuan tidak hanya untuk menciptakan produk, tetapi juga untuk menyesuaikan dan menerapkan kemajuan teknologi dalam kegiatan ekonomi mereka.

Pertumbuhan teknologi digital memungkinkan pelaku UMKM memasarkan produknya secara online dan juga bertransaksi melalui sistem perbankan elektronik. Media sosial adalah salah satu alat pemasaran digital yang paling mudah digunakan. Sebelum berjuang untuk memiliki website, bukan suatu kebetulan yang kita lihat, apalagi di pasar seperti Indonesia, mereka sudah mulai merambah ranah global maya melalui jejaring sosial. Hal ini dapat berperan sebagai stimulus bagi tumbuhnya kewirausahaan dan keberlanjutan UMKM. Selain biayanya yang murah dan kurangnya keahlian khusus

⁵Meithiana Indrasari, 'Orasi Ilmiah: Ekonomi Digital, Peran Kampus Dan Pencapaian Target Sustainable Development Goals', 2017.

⁶Niken Lestari, "Membangun Pasar Ekonomi Digital Perspektif Syariah", *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol.1 No.2 (Juni 2018), h. 82.

⁷Fitriani, Safira Dhea, dkk, "Digitalisasi Ekonomi Syariah Penerapan Hukum-Hukum Islam Dalam Jual Beli Online", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No.1 (2021), h. 55.

di tahap awal, media sosial dikatakan mampu menjangkau calon pelanggan secara langsung.

Digitalisasi Ekonomi Syariah

Dalam digitalisasi ekonomi syariah, apapun bisa terjadi dalam bentuk dunia maya atau yang sering diklaim oleh perusahaan global virtual seperti; *e-commerce*, *e-business*, *e-banking*, *e-payment*, *e-marketing*, *e-learning*, dll., termasuk aspek-aspek berikut ini:⁸

1. *Knowledge*

Pengetahuan tentang asal usul sumber daya manusia (*knowledge*) merupakan hal yang paling penting dalam kelangsungan suatu perusahaan atau suatu instansi dan merupakan aset bagi perusahaan atau instansi tersebut, dalam teori ekonomi sebelumnya, untuk mengetahui ilmu ekonomi klasik, merupakan aset bagi perusahaan. atau agensi. perusahaan.

Ini adalah tanah, bangunan, tenaga kerja dan uang. Dengan pentingnya pengetahuan yang ditempatkan pada otak manusia, maka faktor kecerdasan sumber daya manusia perusahaan menjadi faktor penentu keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengetahuan kolektif inilah yang menjadi nilai perusahaan dalam menciptakan produk dan jasa. Lebih jauh lagi, kemajuan teknologi telah mengarah pada pengembangan berbagai produk kecerdasan buatan yang pada dasarnya dapat membantu para pemimpin dan karyawan perusahaan atau instansi meningkatkan kemampuan kecerdasannya (*knowledge leverage*). Contoh aplikasi dan produk fisik (perangkat keras) yang dapat menjadi sistem pendukung keputusan adalah sistem pendukung keputusan dan sistem pakar. Konsep *knowledge management* akan menjadi kunci keberhasilan suatu perusahaan di zaman sekarang ini (Don Tapscott dkk, 1996).

2. *Digitization*

Digitalisasi adalah proses pengubahan informasi ke dalam berbagai bentuk seperti format digital “0” dan “1” (*binary sapta*). Walaupun sekilas konsepnya tampak sederhana, namun kehadirannya telah membuat gebrakan dan memberikan dampak yang luar biasa terhadap perubahan transaksi bisnis global yang sedang bertransformasi ke dalam bentuk digital karena dapat memfasilitasi penyimpanan yang efisien dan efektif dalam kapasitas yang lebih padat bahkan cukup hanya dengan *icloud*. Lihat bagaimana gambar dua dimensi seperti lukisan dan foto dapat direpresentasikan dalam format yang dihasilkan bit sehingga dapat disimpan dan ditukar secara fisik secara elektronik. Ini, tentu saja, dapat meningkatkan efisiensi bisnis karena mengurangi biaya yang terkait dengan produksi, penyimpanan, dan pertukaran media. Bahkan teknologi terkini telah memungkinkan untuk mengubah format audio dan video analog menjadi format digital.

Kemajuan teknologi telekomunikasi yang memungkinkan orang untuk bertukar informasi dengan cepat melalui email ke mana saja di dunia telah memfasilitasi proses pengiriman dan pertukaran semua jenis informasi yang dapat didigitalkan dengan kata lain, jika produk dan jasa yang ditawarkan dapat direpresentasikan dalam bentuk digital, maka perusahaan dapat mendistribusikan produk dan jasanya ke belahan dunia manapun dengan mudah, mudah dan murah. Penerbitan elektronik, toko buku impian, perbankan online, pengobatan jarak jauh,

⁸ Aan Ansori, Digitalisasi Ekonomi Syariah, *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, 7.1 (2016), 1-18.

dan *icloud* adalah contoh berbagai produk dan layanan yang ditawarkan dunia digital.

3. *Virtualization*

Virtualisasi, yang memungkinkan seseorang untuk memulai bisnis dengan perangkat sederhana (perangkat PC dengan koneksi data Internet) dan menjangkau seluruh calon pelanggan di dunia maya (Internet), sudah dapat melakukan transaksi komersial. Ini seperti menjalankan bisnis dunia nyata yang membutuhkan aset seperti gedung dan fasilitas produksi untuk melakukan transaksi bisnis. Di dunia maya, seorang pelanggan hanya perlu bertransaksi dengan website untuk menjadi sebuah bisnis (*business to consumer*), serta hubungan antara berbagai bisnis yang ingin saling berbisnis (*business to business*). Dalam proses terjalannya hubungan tersebut, proses yang paling banyak terjadi dalam transaksi adalah pertukaran data dan informasi dalam mimpi, tanpa kehadiran yang sebenarnya antara pihak atau individu yang melakukan transaksi. dengan kata lain, bisnis bisa dilakukan kapanpun, dimanapun secara online 24/7 dan real time asalkan terkoneksi dengan internet.

4. *Molecularization*

Organisasi yang akan bertahan di era ekonomi digital adalah organisasi yang berhasil mengadopsi bentuk molekuler. Bentuk molekul mengacu pada sistem di mana organisasi dapat secara virtual menyesuaikan situasi dengan perubahan dinamis apa pun yang terjadi di lingkungan bisnis. Seperti diketahui, pada saat itu sebagian besar organisasi dikelola menurut konsep struktur hierarkis atau matriks yang lebih maju. Kedua konsep ini sangat mungkin untuk berubah, yang akan memperlambat kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar. Satu hal yang perlu diingat adalah memasuki dunia maya (Internet) berarti berurusan dengan perusahaan dari seluruh dunia. Perilaku mereka sehari-hari akan sangat mempengaruhi struktur pasar dan industri terkait yang seringkali mengubah kondisi yang berbeda. Hal ini tentu saja merupakan ekspresi persaingan bebas dan ketat yang berlangsung di samping seni mengelola sarana untuk memenangkan persaingan. Dengan kata lain, perubahan merupakan proses normal yang harus dilakukan oleh perusahaan. Charles Darwin mengatakan bahwa bangsa yang ada bukanlah yang terbesar atau terkuat, tetapi yang paling mampu beradaptasi dengan perubahan.

5. *Internetworking*

Jaringan merupakan hal terpenting dalam melakukan transaksi bisnis baik secara elektronik maupun normal dengan bertemu muka dan melakukan transaksi bisnis, tidak ada bisnis yang dapat bekerja sendiri tanpa berkolaborasi. Kolaborasi dengan pihak lain merupakan salah satu syarat untuk sukses di dunia maya. tergantung pada model bisnis yang dipilih, perusahaan yang bersangkutan harus memilih aktivitas utamanya dan menjalin kerjasama dengan organisasi lain untuk membantu melaksanakan proses dukungan (*support activities*). Contoh pihak yang biasa dijadikan mitra adalah penyedia teknologi, mitra konten, *merchant*, vendor, dan lainnya. Konsep perusahaan yang ingin menguasai sumber dayanya sendiri dari hulu ke hilir tidak akan bertahan lama dalam ekonomi digital. menggunakan sistem yang bergerak maju dan membuka peluang seluas-luasnya, dalam hal ini siapa saja dapat bersaing dan tidak terbatas ruang dan waktu asalkan terhubung dengan jaringan transmisi melalui internet.

6. *Disintermediation*

Fitur lain dari ekonomi digital adalah kecenderungan untuk memiliki lebih sedikit perantara (*broker*) untuk campur tangan dalam transaksi antara pemasok dan pelanggan. Misalnya, perantara kegiatan ekonomi adalah grosir, pengecer, penyiar, perusahaan rekaman, dll. Bisnis konvensional yang menggantungkan diri sebagai perantara terpaksa menjalankan bisnisnya sendiri dengan menggunakan internet. Pasar bebas memungkinkan transaksi antar individu tanpa kewajiban mengenai pihak lain.

7. *Convergence*

Kunci sukses perusahaan di bidang Internet terletak pada tingkat kompetensi dan kualitas perusahaan dalam konvergensi 3 bidang industri, yaitu: komputasi, media dan konten. Komputer, di jantung industri teknologi informasi, adalah hub untuk memproses data dan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi komersial. Produk industri media yang paling relevan adalah infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi sebagai saluran distribusi data dan isu dari satu daerah ke daerah lain. Persaingan sesungguhnya terletak pada industri konten, yaitu jenis layanan atau layanan yang ditawarkan oleh suatu perusahaan ke pasar dunia maya. Ketiga hal di atas merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pengguna agar dapat menjalankan bisnis yang sukses.

8. *Innovation*

Berada di Internet berarti berbisnis 24 jam sehari, bukan bisnis 8 jam seperti di dunia nyata. Keunggulan bersaing (*competitive advantage*) sulit dipertahankan karena apa yang dilakukan oleh salah satu perusahaan internet sangat mudah untuk ditiru. Inilah sebabnya mengapa inovasi yang cepat dan berkelanjutan diperlukan untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Pimpinan perusahaan harus mampu mengetahui bagaimana orang-orang kunci dalam organisasi (manajemen dan karyawan) dapat berinovasi seperti yang dilakukan oleh perusahaan Silicon Valley. Konsep learning organization layak untuk dipikirkan dan diterapkan di dalam perusahaan.

9. *Prosumption*

Dalam ekonomi digital, garis antara konsumen dan produsen yang selama ini jelas menjadi kabur. Hampir semua konsumen teknologi baru dapat dengan mudah menjadi kreator yang siap memamerkan produk dan layanannya kepada publik dan dunia bisnis. Misalnya harus membayar Rp 5.000.000 untuk mendapatkan atau menyewa space data website (storage) sebesar 10 Giga byte dan mensubkontrakkan/menyewanya dengan membagi kapasitasnya, misalnya 1 gigabyte dapat disewa atau dijual seharga satu juta. rupiah. Dalam waktu singkat, dia bisa mendapatkan keuntungan dari usaha kecil tadi. dalam konteks ini, individu yang bersangkutan digolongkan sebagai produsen.

10. *Immediacy*

Di dunia maya (internet), pelanggan dihadapkan pada beberapa perusahaan yang menawarkan produk atau jasa yang sama. Untuk mendefinisikan perusahaan, mereka hanya menggunakan tiga kriteria utama. Pada prinsipnya, mereka akan membuat kesepakatan dengan perusahaan yang menawarkan produk atau layanan mereka lebih murah, lebih baik, dan lebih cepat daripada perusahaan sejenis. Karena biaya perubahan di internet sederhana dan murah, pelanggan akan terus mencari perusahaan yang paling menguntungkan mereka. Melihat hal tersebut, perusahaan harus tetap peka terhadap perbedaan kebutuhan pelanggan yang menuntut kepuasan pelayanan eksklusif.

11. *Globalization*

Hakikat globalisasi berarti runtuhnya batas ruang dan waktu (time and space). Knowledge atau pengetahuan menjadi sumber daya utama, tanpa batas geografis, sehingga keberadaan entitas negara menjadi kurang relevan dalam menata lanskap bisnis di dunia maya. seorang kapitalis murni akan cenderung berbisnis dari tempat yang murah dan nyaman, menjual produk dan jasanya kepada warga kaya, dan dengan demikian keuntungannya akan ditransfer dan disimpan di bank, produk yang aman dan tingkat bunga yang tinggi. Segmentasi pasar, yang secara tradisional beroperasi di sepanjang batas ruang dan waktu, harus didefinisikan ulang, mengingat setiap orang telah menjadi satu di dunia maya, baik komunitas manufaktur maupun konsumen.

12. *Discordance*

Kekhasan terakhir dari ekonomi digital adalah fakta bahwa perubahan struktur sosial dan budaya merupakan hasil logis dari perubahan pola tertentu yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Semakin ketat organisasi, semakin banyak pengangguran, semakin banyak perantara (calo) kehilangan mata pencaharian, para pekerja menjadi kecanduan bekerja karena persaingan sangat ketat, pengaruh budaya Barat sulit dicegah. dapat diakses secara bebas oleh semua orang melalui internet, dll, merupakan model dari fenomena yang terjadi di era ekonomi digital. Ketidaksiapan organisasi menghadapi segala kemungkinan dampak negatif akan berdampak negatif (bumerang) bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Digitalisasi ekonomi Islam adalah mutlak dan harus dilakukan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin mendapatkan jangkauan (utilitas), serta berbagai fungsi perangkat lunak. disediakan dan mudah digunakan oleh pengguna global dan bisnis seperti industri, perbankan dan pendidikan, suka tidak suka ekonomi tumbuh dan berkembang, terutama ekonomi Islam meledak sekarang. Penerimaan berasal dari pemegang peran ekonomi syariah seperti bank syariah menggunakan perangkat lunak mobile banking mereka, hadiah syariah dengan produk dan layanan online, kemudian mendigitalkan ekonomi mereka Ekonomi syariah dibentuk oleh permintaan dan teknologi pendukung yang sudah ada dan terus berkembang.

Digitalisasi hanyalah penggabungan server database yang dapat digunakan untuk transaksi online yang saling terhubung sehingga transaksi dapat dilakukan secara otomatis oleh mesin, hanya menyisakan aliran perangkat lunak dan proses menggunakan metode Islam dalam aliran transaksi Islam. ajaran dengan istilah-istilah yang ditentukan dalam Al-Qur'anul Karim. Oleh karena itu, hanya alur dan proses yang tidak harmonis antara ekonomi konvensional dan ekonomi sayra'ah sedangkan peralatan dan mesin yang digunakan sama.

KESIMPULAN

Memahami Ekonomi Islam atau Memahami Ekonomi Islam by M.A. Manan adalah ilmu sosial yang mengkaji masalah ekonomi masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam. Dari Muhammad Abdullah Abdullah al-'Arabi, konsep ekonomi Islam atau konsep ekonomi Islam adalah seperangkat prinsip ekonomi dasar yang kami simpulkan berasal dari Al-Qur'an dan sunnah, adalah struktur ekonomi yang dibangun atas dasar-dasar tersebut sesuai dengan setiap lingkungan, setiap era.

Layanan transmisi data saling berhubungan dan transaksi pertukaran pada semua jenis informasi, komersial dan non-komersial, menciptakan kesepakatan yang saling menguntungkan sesuai dengan prinsip Islam bahwa tidak ada yang merasa dirugikan

secara mental dan fisik untuk memiliki asosiasi bisnis yang berkelanjutan. dapat mengobarkan semangat ekonomi Islam. Terbentuknya data dan informasi yang tersimpan di iCloud atau server database dapat memuat jutaan transaksi bisnis dan non bisnis, setelah itu data yang diperoleh dijadikan berita yang dapat digunakan sebagai bahan awal untuk melakukan bisnis, dimana siklus transaksi bisnis hasil digitalisasi ekonomi Islam, Jika transaksi bisnis didasarkan pada aturan Islam, hasilnya akan secara otomatis menjadi syar'i.

Dasar dan penopang digitalisasi ekonomi syariah hanya terdapat pada metode dan aturan main yang selama ini diyakini ajaran Islam dalam bertransaksi yang merupakan ajaran syar'i tentang keyakinan muslim, karena semua Masalah dunia ada aturannya di dalam kitab suci umat islam, metodenya telah dituangkan dalam proses pemecahan dan pengkodean dalam bahasa pemrograman yang dapat dimengerti oleh komputer sehingga otomatis dapat memindai perintah yang diberikan oleh pengguna saat melakukan bisnis transaksional menggunakan pemilik bisnis, perangkat pemindaian yang digunakan sama, yang tidak sinkron hanya metodenya.

BIBLIOGRAFI

- Al-Fausan, Syaikh Shahih bin Fauzan bin Abdullah. 2008. *Ringkasan Fikih Lengkap*. Jakarta: PT Darul Falah.
- Amalia, E. 2008. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indoensia*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Amalia, E. 2010. *Model Peta Potensi SDM Ekonomi Islam pada PTAI dan PTU Analisis Kurikulum: Pembelajaran dan Hubungannya dengan Kebutuhan SDM pada Industri Keuangan Syariah*. Yogyakarta: IPIEF, Fakultas Ekonomi UMY.
- Amir, Machmud. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Study Empiris di Indonesia*. Erlangga.
- Ansori, Aan. 2016. Digitalisasi Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*. Vol 7. No 1. 2016.
- Antonio, M. S. 2001 . *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. Asawi, Haris Faulidi. (2004). *Transaksi bisnis E-Commerce Perspektif Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Asawi, Haris Faulidi. 2004. *Transaksi bisnis E-Commerce Perspektif Islam*. Yogyakarta: Magistralnsania Press.
- Az'mi, Yanis Ulul. 2019. Perpajakan di Era Ekonomi Digital: Indonesia dan Inggris. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol 4. No 2. 2019.
- Indrasari, Meithiana. 2017. *Orasi Ilmiah: Ekonomi Digital, Peran Kampus dan Pencapaian Target Sustainable Development Goals*.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iswanto, A. (2018). Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Generasi Milenial Indonesia. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 17(1), 177-184.
- Lestari, Niken, 'Membangun Pasar Ekonomi Digital Perspektif Syariah', *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol.1 No.2 (Juni 2018).

- Mulia Muhammad, Mahmudah. Pasar Digital Syariah dalam Transaksi Bisnis Modern. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol. 4 No. 1 (2022).
- Nasution, Robby Darwis, ‘Pengaruh Kesenjangan Digital Terhadap Pembangunan Pedesaan (Rural Development)’, *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, Vol. 20 No.1 (2016).
- Nugroho, Tata Ridho, Nur Ainayah, and Dindya Nirmala, ‘Pelatihan Dan Pengembangan Usaha Ekonomi Mikro Di Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto’, *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No.2 (2020).
- Prasetyo, Y. 2018. *Ekonomi Syariah*. Bandung: Aria Mandiri Group.
- Surya Atmajaya, Ratu., Munir Mubarak, Misbakhul. Digitalisasi Ekonomi Syariah di Kalangan Kaum Milenial Untuk Pengembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2 No. 12 (2022).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.